

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang berisi rencana kegiatan masa datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajer perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan gambaran perencanaan seluruh aktivitas operasional perusahaan (Siegel dan Marconi, 1989). Dalam menyusun anggaran tersebut *top manager* perlu melibatkan bawahan agar anggaran yang disusun dapat merepresentasikan kebutuhan dan kepentingan seluruh anggota.

Penelitian mengenai hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran telah banyak dilakukan. Misalnya Dunk (1993), meneliti pengaruh informasi asimetri, dan *budget emphasis* terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hasil temuannya, *budget emphasis* dan informasi asimetri (variabel moderat) mempengaruhi bawahan yang berpartisipasi untuk melakukan senjangan anggaran. Analisis menunjukkan, senjangan anggaran akan rendah bila partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan *budget emphasis* tinggi (partisipasi anggaran menurunkan senjangan anggaran). Young (1985) menguji pengaruh informasi pribadi terhadap kapabilitas produktif, *risk*

bawahan cenderung melakukan senjangan anggaran untuk meminimalkan risikonya (partisipasi anggaran meningkatkan senjangan anggaran).

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday et al., 1979). Komitmen organisasi yang kuat menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan organisasi (Angle dan Perry 1989; Porter et al., 1974). Individu berkomitmen tinggi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi organisasi (Porter et al., 1974). Sehingga, dengan komitmen tinggi, senjangan anggaran dapat dihindari. Individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya, dan memungkinkan terjadinya senjangan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan adalah variabel lain yang diusulkan dalam penelitian ini. Ketidakpastian tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat (Milliken, 1987). Sedangkan dilingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi untuk menyusun rencana yang akurat (Duncan, 1972).

Kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Pada kondisi ini bawahan dapat memberikan informasi pribadi yang dimilikinya kepada atasan dalam penyusunan anggaran

tidak memberikan informasinya ke atasan. Informasi yang diperoleh dari kemampuannya menganalisis kejadian dimasa yang akan datang tersebut tidak diberikan untuk membantu organisasi dalam penyusunan anggaran. Dalam kondisi ini bawahan melakukan senjangan anggaran. Pernyataan ini mengacu pada pendapat Govindarajan (1986) dalam Darlis (2002). bahwa dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah, partisipasi bawahan yang tinggi akan mampu meningkatkan kesenjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena bawahan mampu memprediksi prospek masa depan dan memperkirakan langkah-langkah yang harus dipersiapkan. Dalam kondisi ini bawahan melaporkan informasi yang bias untuk melakukan senjangan anggaran. Dalam ketidakpastian lingkungan tinggi, partisipasi yang tinggi dari manajer akan mengurangi senjangan anggaran. Pada kondisi ini bawahan sulit memprediksi masa depan karena tidak mampu memperoleh informasi yang akurat. Hal ini menyebabkan bawahan sulit pula untuk menciptakan senjangan anggaran.

Kemungkinan lain yang menyebabkan ketidakpastian rendah mendorong terjadinya senjangan anggaran adalah karena adanya keterbatasan atasan dalam menganalisis seluruh informasi. Walaupun pada kondisi ketidakpastian rendah informasi mudah diperoleh, kemampuan analisis atasan tetap terbatas, atasan tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan karena adanya keterbatasan dalam memproses informasi (Simon, 1962) terutama pada informasi teknis yang lebih dikuasai bawahan yang membidangnya. Atasan perlu bantuan bawahan untuk memproses informasi agar menghasilkan analisis yang akurat

Kondisi ini dapat dimanfaatkan bawahan untuk melakukan tindakan negatif demi kepentingan pribadinya dengan memberikan informasi yang bias kepada atasan.

Hasil penelitian Suryana (2004) dan beberapa hasil penelitian lainnya mengenai masalah interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan partisipasi anggaran pengaruhnya terdapat senjangan anggaran, belum menunjukkan hasil yang konsisten dan masih menjadi pertentangan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya maka atas dasar penelitian tersebut, peneliti ingin mereplikasi penelitian sebelumnya dengan memasukan satu tambahan variabel lain yaitu variabel ketidakpastian lingkungan dan variabel komitmen organisasional sebagai variabel moderat dari uraian diatas maka judul skripsi **“ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN SENJANGAN ANGGARAN “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitiannya ” Apakah komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bukti secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dan mengungkapkan bukti secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memverifikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya
2. Menambah literatur khususnya dibidang penganggaran dan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya
3. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan didalam penyusunan sistem anggaran agar dapat meningkatkan efektivitas anggaran perusahaan